

Pengamalan Pancasila Dalam Konteks Islam

Ahmad Syafi'i
Universitas Lambung Mangkurat
Email : 2310112210013@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Abdillah
Universitas Lambung Mangkurat
Email : 2310112110007@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Ferdy Wardhana
Universitas Lambung Mangkurat
Email : 2310112110005@mhs.ulm.ac.id

***Abstract.** Pancasila as the basis of the state, the identity of the nation, and the view of life of the Indonesian people, imposes on all Indonesian people the obligation to implement it in all their lives, both in society and the state or condition. Implementing Pancasila, including the values it contains. The principles of Pancasila must become the guidelines and daily lifestyle of the Indonesian people. The writing method used by the author in this article is the literature research method. A deep understanding and experience of Islam and its deep study for all Muslims is an absolute obligation and is practiced throughout life, culminating in the practice of life. Islam in its own environment and in social life. As Muslims, we must behave exemplary. Islam in various fields of life, so that it becomes rahmatan lil'alamin in life on earth. This is in line with the implementation of Pancasila values in the life of society, nation and state.*

***Keywords :** Practicing Islam, Values, Pancasila*

Abstrak. Pancasila sebagai dasar negara, jati diri bangsa, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, membebankan kepada seluruh rakyat Indonesia kewajiban untuk melaksanakannya dalam seluruh kehidupannya, baik dalam bermasyarakat maupun bernegara atau kondisi. Menerapkan Pancasila, termasuk nilai-nilai yang dikandungnya. Prinsip-prinsip Pancasila harus menjadi pedoman dan gaya hidup sehari-hari masyarakat Indonesia. Metode penulisan yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan. Pemahaman dan pengalaman Islam yang mendalam serta pengkajiannya yang mendalam bagi seluruh umat Islam merupakan kewajiban mutlak dan diamalkan sepanjang hayat, yang berpuncak pada pengamalan hidup. Islam dalam lingkungannya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai umat Islam, kita harus berperilaku teladan. Islam dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga menjadi rahmatan lil'alamin dalam kehidupan di muka bumi. Hal ini sejalan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata Kunci. Pengamalan Islam, Nilai-nilai, Pancasila

LATAR BELAKANG

Masyarakat memahami bahwa hukum Islam dan Pancasila tidak ada hubungannya satu sama lain, karena hukum Islam didasarkan pada keyakinan terhadap wahyu Allah, sedangkan Pancasila didasarkan pada kesepakatan para pendiri bangsa Indonesia. Lebih lanjut, hukum Islam didasarkan pada tradisi fiqh tanpa kepastian hukum, sehingga hukum Islam tidak termasuk dalam lingkup hukum nasional. Menurut sejarah perkembangan pemikiran hukum di Indonesia, hukum Islam seringkali tidak dihadirkan sebagai hukum yang praktis, rasional dan ilmiah, karena hanya didasarkan pada kebenaran atau keyakinan internal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menafsirkan hukum Islam agar dapat dianggap sebagai hukum yang tepat di Indonesia. Apalagi masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga tentunya syariat Islam menjadi bagian dari kehidupan mereka. Hukum Islam adalah seperangkat norma yang memuat nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, berdasarkan keyakinan yang diyakini mempunyai kebenaran universal (berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits), yang mana hukum Islam Agama merupakan salah satu hukum yang ada dalam masyarakat. , dimana hukum Islam adalah hukum yang ada dalam masyarakat. Selain hukum adat dan hukum Barat. Oleh karena itu, hukum Islam juga dapat dijadikan sebagai hukum yang mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan bernegara.

KAJIAN TEORI

Pancasila dalam Islam merupakan subjek yang menarik dan kompleks. Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan memuat nilai-nilai dasar yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sementara Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, sehingga ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip Pancasila. Sehingga tercapailah kesadaran tentang menjalankan agama dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif analitis digunakan untuk melakukan tinjauan literatur. Hal ini bertujuan Untuk menemukan tren dan hasil baru, literatur yang relevan, termasuk artikel dan penelitian tentang peran Islam dalam mencegah radikalisme dan terorisme di Indonesia, dianalisis secara sistematis. Metode ini memberikan kerangka yang kuat untuk memberikan informasi yang relevan dan membuat kesimpulan yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila yang memuat nilai-nilai filosofis yang diberikan status dasar negara dalam pembukaan UUD 1945, tidak ada artinya jika kita sebagai objek pendukungnya tidak bisa mengamalkannya setiap hari. Dalam praktiknya, seseorang dapat membedakan antara objektif dan subjektif. Sekarang satu-satunya pertanyaan yang penting adalah bagaimana menerapkannya. Dalam pelaksanaannya, subjektivitas lebih penting daripada tujuan, karena merupakan prasyarat keberhasilan tujuan. Adapun perwujudan pancasila secara subyektif tidak dapat dilakukan dengan serta-merta, melainkan harus dilakukan secara bertahap melalui pendidikan di sekolah, masyarakat, dan keluarga, sehingga dapat dicapai secara berturut-turut: 1) Pengetahuan, ilmiah dan filosofis dan bukan makna Pancasila, 2) Kesadaran, dengan penuh kesadaran masyarakat selalu mengingat Pancasila dan mengimaninya, 3) Ketaatan, melalui ketaatan masyarakat selalu siap melaksanakan Pancasila lahir dan batin, dan 4) Berdasarkan kemampuan tersebut, masyarakat dapat melakukan tindakan untuk mewujudkan Pancasila. (Hartati Soemasdi, 1985) Dengan demikian jelaslah bahwa pengamalan Pancasila pada dasarnya merupakan pengamalan subjektif, karena pada akhirnya manusialah subjek yang dapat mengubah pelaksanaan dan penafsiran resep-resep tersebut dalam suatu pengalaman objektif. Baik atau buruknya praktik subjektif ini menentukan baik buruknya praktik objektif. Pengamalan subjektif Pancasila berhasil bila subjek benar-benar sadar dan menghayati Pancasila. Oleh karena itu, sangat tepat jika Pancasila merupakan pengembangan spiritual yang berlandaskan falsafah Pancasila. Pada akhirnya, kata-kata “roh di balik manusia” menentukan pengalaman subjektif ini. Ketika kita sebagai manusia mampu memahami dan melaksanakan amalan yang benar-benar sesuai dengan makna Pancasila, maka kita disebut bertakwa. Terlebih lagi jika orang-orang tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya dengan menerapkan empat (4) jalan shaleh, yaitu:

- 1) sifat ketuhanan berupa hikmah,
- 2) sifat ketuhanan berupa kesederhanaan,
- 3) sifat ketuhanan berupa kekuatan, dan
- 4) sifat ketuhanan berupa keadilan.

Ketetapan MPR No. I/MPR/1978 juga menyebutkan bahwa Pengamalan Pancasila dapat juga disebut “Ekaprasetya Pancakarsa”, yang memberikan petunjuk jelas mengenai pengamalan lima sila Pancasila sebagai berikut:

1. Ke-Tuhanan Sila Yang Maha Esa

Ketuhanan Yang Maha Esa, sila ini menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setiap warga negara diharapkan mempunyai keyakinan akan Tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan Tuhan tersebut diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua Pancasila antara lain pentingnya warga negara Indonesia untuk mengakui keberadaan orang yang berharga (nilai artinya orang mempunyai dan harus dijaga kedudukan dan kedudukannya lebih tinggi untuk hidup bermartabat), memperlakukan orang lain dengan adil (akal sehat) . tidak memihak, jujur, tidak memihak dan memperlakukan orang secara setara) dan beradab (beradab dalam arti mengetahui tata krama, tata krama yang baik dalam hidup dan pergaulan), dimana masyarakat mempunyai daya kreatifitas, emosi, niat dan keinginan, sehingga dapat membedakan antara manusia dan manusia. binatang Oleh karena itu, asas kedua ini mensyaratkan agar warga negara menghormati kedudukan setiap orang dengan kelebihan dan kekurangannya, bahwa setiap orang berhak atas kehidupan yang bermartabat, dan harus bertindak jujur serta menaati kaidah kesopanan dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Sila Persatuan Indonesia

Asas persatuan Indonesia adalah kesatuan atau kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dari berbagai suku, agama, dan perbedaan lainnya yang ada di wilayah Indonesia. Persatuan ini timbul karena dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang merdeka dalam kerangka negara yang merdeka dan berdaulat, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan mencapai perdamaian abadi.

4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan

Asas keempat ini mempunyai arti bahwa kekuasaan ada di tangan rakyat dan dalam menjalankan kekuasaannya rakyat mengendalikan sistem perwakilan (rakyat memilih wakil-wakilnya dalam pemilihan umum) dan keputusan-keputusan diambil melalui musyawarah yang dikendalikan oleh satu pihak yang sehat, jelas. pikiran, logis dan penuh tanggung jawab kepada Tuhan dan orang-orang yang diwakilinya.

5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ini mempunyai makna bahwa seluruh rakyat Indonesia mendapatkan perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, ekonomi, kebudayaan, dan kebutuhan spiritual rohani sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Implementasi Pancasila dalam kehidupan sebagaimana diuraikan diatas adalah merupakan penjabaran dari Pancasila sebagai pandangan dan ideologi Bangsa Indonesia. Menjadi kewajiban bangsa Indonesia untuk menerapkan dengan baik dan benar, sehingga kehidupan adil dan makmur dapat tercapai. (Srijanti, dkk, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi negara tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai agama rahmatan lil 'alamin (rahmat kepada alam semesta), Islam sangatlah penting dan fleksibel dalam segala bidang kehidupan. Islam mengatur seluruh umatnya dalam segala urusan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sebagai perwujudan nilai-nilai ajaran Islam, kedalaman nilai filosofis Pancasila hendaknya memperkokoh posisi kita sebagai negara religius di Indonesia. Agama beradab dengan hormat.

DAFTAR REFERENSI

- Islamiyati, I. (2017). Reformulasi Hukum Islam Dalam Perspektif Pancasila. *Diponegoro Private Law Review*, 1(1).
- Marhaeni, S. S. (2016). Pengamalan Nilai Pancasila Melalui Pemahaman Islam Yang Baik Dan Benar. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1).
- Rohman, M. S. (2013). Kandungan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Pancasila. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 205-216.
- Fikrah*, 2(Rosyid, M. (2014). Keselarasan Hidup Beda Agama dan Aliran: Interaksi Nahdliyin, Kristiani, Buddhis, dan Ahmadi Di Kudus 1).
- Fuad, F. (2012). Islam dan ideologi Pancasila, sebuah dialektika. *Lex Jurnalica*, 9(3), 18033.
- Khotimah, H. (2020). Penerapan Pancasila Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81-101.
- Marhaeni, S. S. (2017). Hubungan Pancasila Dan Agama Islam Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
- Arif, S. (2018). *Islam, Pancasila dan Deradikalisasi*. Elex Media Komputindo. Shaleh, AI, & Wisnaeni, F. (2019). Hubungan Agama Dan Negara Menurut Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* , 1 (2), 237-249.
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Buku Bab Prosiding Perjalanan-Penghubung Akademisi dan Masyarakat* , 1 (1), 468-476.
- Tsoraya, ND, & Asbari, M. (2023). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif* , 2 (1), 15-18.